

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan objek pembiayaan leasing di Indonesia. Dimana pembiayaan leasing adalah suatu perusahaan yang dalam kegiatannya menyediakan barang modal selama jangka waktu tertentu dengan jumlah perusahaan pembiayaan leasing di Indonesia ada 196 perusahaan. Berikut ini akan di bahas mengenai analisis statistik deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu terkait tentang inflasi, nilai tukar, suku bunga Bank Indonesia dan pembiayaan leasing di Indonesia.

##### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan data skunder berkaitan dengan pembiayaan leasing dan variabel makro ekonomi selama 4 tahun yaitu dari tahun 2011-2014. Variabel yang digunakan adalah inflasi, nilai tukar, suku bunga Bank Indonesia dan pembiayaan leasing di Indonesia. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif menggunakan program *statistical Package for Social Science 21* (SPSS 21).

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui besarnya nilai inflasi, nilai tukar, tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut:

### a. Inflasi

inflasi diukur dengan menggunakan:

$$inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%.$$

Namun dalam penelitian ini menggunakan data inflasi yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Hasil analisis deskriptif variabel inflasi untuk data pada tahun 2011-2014 disajikan dalam table berikut ini,

Tabel 4.1

Deskripsi variabel Inflasi

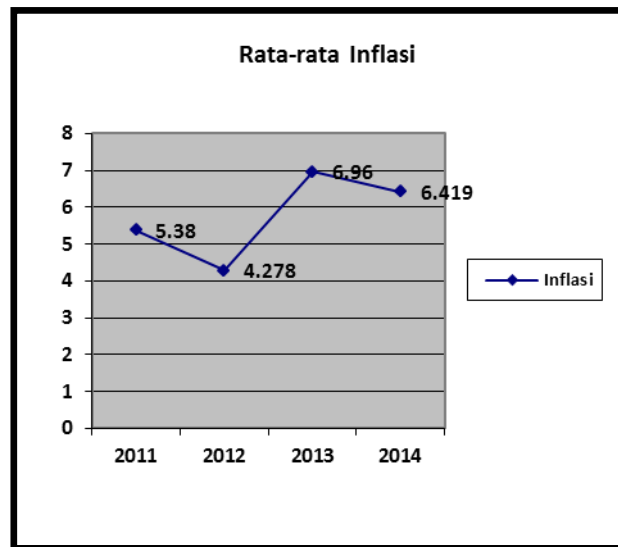
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI	48	3.56	8.79	5.7608	1.60916
Valid N (listwise)	48				

*Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0.*

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) inflasi sebesar 5.7608 dengan nilai maksimum 8.79 dan nilai, nilai minimumnya 3.56 dan nilai standard deviasinya 1.60916. Berdasarkan data diatas menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai inflasi terendah dan nilai inflasi tertinggi yaitu antara 3.56 dengan 8.79. Nilai ini menunjukkan bahwa inflasi mengalami kenaikan pada tahun 2011-2014. Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai dari standart deviasi masih dibawah rata-rata (*mean*) inflasi.

Grafik 4.1

Grafik Trend Rata-rata inflasi dari tahun 2011-2014



Sumber: lampiran 1

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai inflasi 5.38% hal ini menunjukkan bahwa perekonomian di Indonesia masih dalam keadaan stabil. Pada tahun 2012 nilai inflasi rata-rata terletak pada angka 4.278 %. Pada tahun 2013 nilai inflasi terletak rata-rata pada angka 6.96 %. Pada tahun 2014 nilai inflasi terletak rata-rata pada angka 6.41%. Sepintas angka rata-rata dari inflasi pada tahun 2011-2014 yang tersaji pada grafik di atas memang tidak menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan, jadi dapat diambil kesimpulan kiranya pada tahun 2011-2014 membuktikan bahwa kondisi perekonomian di Indonesia pada kondisi yang relatif stabil atau rendah karena nilai inflasi kurang dari 10%.

## b. Nilai Tukar

Nilai tukar pada penelitian ini menggunakan data yang di keluarkan oleh Bank Indonesia yang telah di publish melalui situs resminya [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Analisis deskriptif variabel nilai tukar pada tahun 2011-2014 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi variabel Nilai Tukar

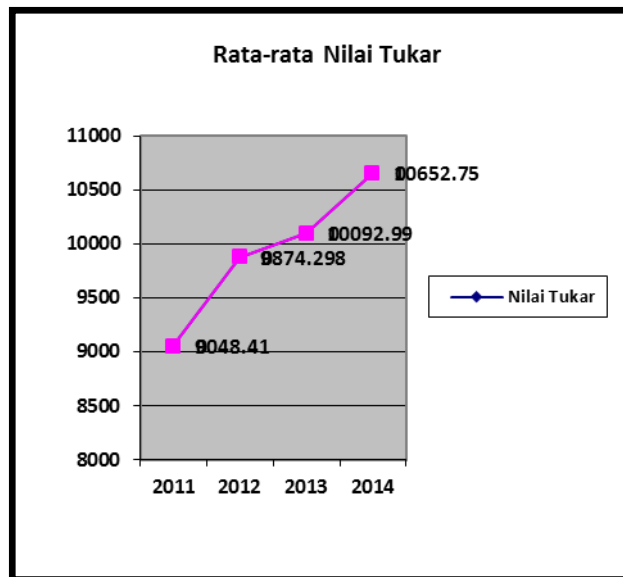
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI TUKAR	48	8851.10	11417.70	9917.1117	701.01295
Valid N (listwise)	48				

*Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0*

Berdasarkan data tabel 4.2 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari nilai tukar sebesar 9917.1117 dengan nilai maksimum nya 11417.70 nilai minimumnya 8851.10 dengan standar deviasi sebesar 701.01295. Berdasarkan data tersebut menunjukkan perbedaan yang besar antara nilai tukar minimum dan nilai tukar maksimum yaitu dari 8851.10 dengan 11417.70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar mengalami kenaikan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari standart deviasi masih dibawah rata-rata (*mean*) nilai tukar.

Grafik 4.2

Grafik trend rata-rata nilai tukar tahun 2011-2014



Sumber :lampiran 2

Berdasarkan data pada grafik 4.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai tukar rupiah pada posisi 9048.41 dan disertai dengan pergerakan yang stabil. Nilai tukar rupiah bergerak pada kisaran 9000/US\$ pada tahun 2012, pada tahap ini masih tergolong stabil meskipun hal ini berakibat pada memicunya risk aversion dan anjloknya komoditas yang berdampak pada nilai ekspor yang mana ekspor ini adalah salah satu sumber devisa negara. Kemudian pada tahun 2013 dan 2014 nilai rupiah terus mengalami depresiasi terhadap mata uang US Dolar yaitu pada nilai 10652.75.

### c. Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga Bank Indonesia dalam penelitian ini datanya di ambil dari Bank Indonesia melalui data yang dipublish di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Hasil

analisis deskriptif variabel pendek suku bunga Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.3

Deskripsi varibel suku bunga Bank Indonesia

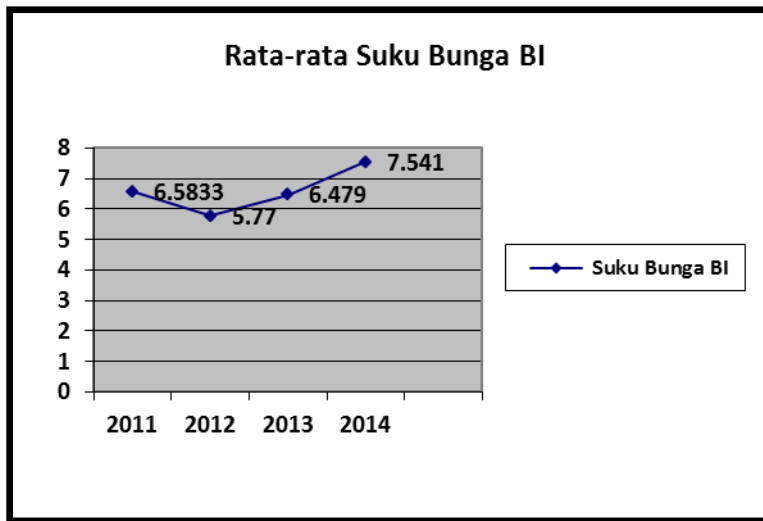
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SUKU BUNGA BANK INDONESIA	48	5.75	7.75	6.5938	.75199
Valid N (listwise)	48				

*Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0*

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai rata-rata suku bunga Bank Indonesia pada tahun 2011-2014 yaitu 6.5938%, nilai maksimumnya 7,75% nilai minimumnya 5,75% dengan standar deviasinya 0,75199%. Dari tabel ini dapat kita lihat bahwa nilai suku bunga pada Bank Indonesia mengalami peningkatan. Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai dari standrt deviasinya pada angka yang masih jauh dari rata-rata suku bunga.

Grafik 4.3

Grafik Trend Rata-rata Suku Bunga Bank Indonesia 2011-2014



Sumber: lampiran 3

Berdasarkan data pada grafik 2.3 di atas dapat di ketahui pada tahun 2011 nilai suku bunga Bank Indonesia ada pada nilai 6,5833%. Selanjutnya pada tahun 2012 untuk mengawal perekonomian di Indonesia bank Indonesia menurunkan suku bunga nya pada posisi 5,77 % namun pada tahun-tahun beriktnya yaitu pada tahun 2013 dan 2014 nilai suku bunga Bank Indonesia terus mengalami kenaikan. Kenaikan ini dilakukan untuk menekan adanya inflasi dengan banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat.

#### d. Pembiayaan Leasing

Pembiayaan leasing di Indonesia pertumbuhannya bisa dibilang pesat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara keseluruhan pertumbuhan pembiayaan leasing yang ada di Indonesia, yang mana untuk data pertumbuhan pembiayaan leasing itu sendiri di dapat dari [www.ifsa.or.id](http://www.ifsa.or.id). Hasil penelitian analisis deskriptif variabel pembiayaan leasing itu sendiri tersaji dalam Tabel 2.4 berikut ini:

Tabel 4.4

Deskriptif variabel pembiayaan leasing

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN LEASING	48	51.89	118.50	93.1490	20.80507
Valid N (listwise)	48				

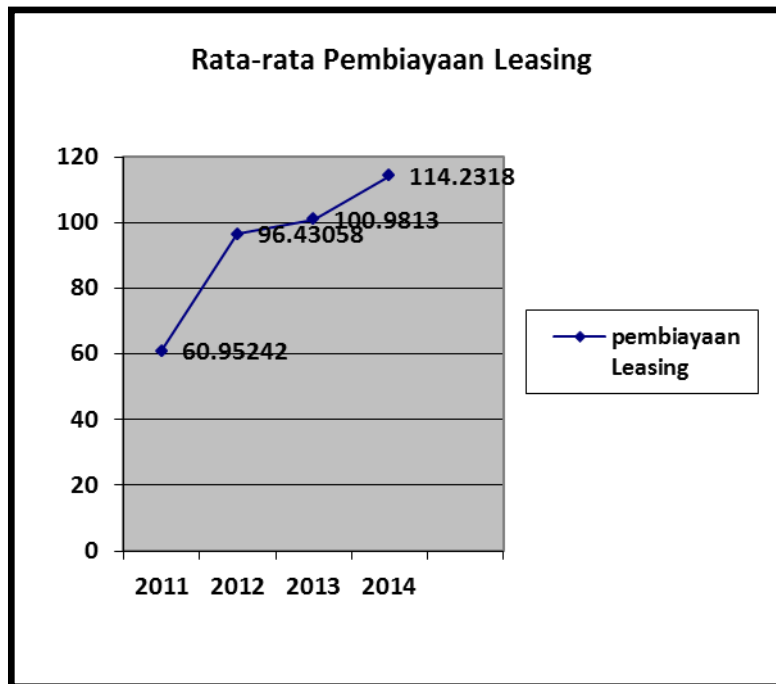
*Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0*

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 diatas maka dapat di ketahui bahwa nilai mean dari pembiayaan leasing yaitu 93.1490 nilai maximum 118.50 nilai minimumnya 51.89 dalam satuan triliun. Dapat kita lihat bahwa perbedaan antara nilai dari maximum pembiayaan leasing dengan nilai minimum pembiayaan leasing sangatlah jauh yaitu pada nilai 51.89 dengan 118.50. Ketika nilai pembiayaan naik itu berarti nilai konsumsi masyarakat juga naik khususnya dalam hal bidang pengembangan perekonomian.



Grafik 4.4

Grafik Trend Rata-rata pembiayaan Leasing



Sumber: lampiran 4

Berdasarkan Grafik 4.4 diatas kita dapat melihat bahwa pembiayaan leasing di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena peminat atau nasabah yang bergabung dengan perusahaan leasing semakin meningkat dari masa-ke masa. Selain karna persyaratannya yang lebih mudah dana pinjaman yang diberikan kepada nasabah pun juga lumayan besar. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 ditahun ini perusahaan leasing perkembangannya tidak terlalu signifikan karena pada tahun ini perusahaan leasing menjadi salah satu perusahaan pembiayaan yang menerima dampak kerasnya perekonomian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>1</sup> Untuk menguji normalitas data dilakukan dengan uji statistic non parametrik *Kolmogorow-Smirnov* yang terdapat pada SPSS. Berdasarkan hasil uji statistic non parametric *Kolmogorov – Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 4.5

#### Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60031674
	Absolute	.047
Most Extreme Differences	Positive	.046
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.325
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0*

<sup>1</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 79

kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* asumsinya sebagai berikut apabila :<sup>2</sup>

- 1) Nilai *Asymp .Sig (2 Tailed)* < 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai *Asymp .Sig (2 Tailed)* > 0,05 distribusi data adalah normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.5 di atas diketahui nilai *Asymp .Sig (2 Tailed)* sebesar 1.000 lebih besar dari Alpha 5% yaitu  $1.000 > 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas.<sup>3</sup> VIF disini maksudnya adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit pada koefisien estimasi, akibatnya dapat menurunkan nilai t. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h.83

<sup>3</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*,h.79

Tabel 4.6  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Zscore: INFLASI	.618	1.619
Zscore: NILAI TUKAR	.790	1.266
Zscore: SUKU BUNGA BANK INDONESIA	.542	1.843

a. Dependent Variable: Zscore: PEMBIAYAAN LEASING

Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0

Berdasara Tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF adalah 1.619 (variabel inflasi), 1.266 (variabel nilai tukar ) dan 1.843 (variabel suku bunga Bank Indonesia). Dari Hasil ini berarti semua variabel terbebas dari asumsi klasik Multikoloniaritas, karena hasilnya lebih kecil dari pada 10. Dimana nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 jadi nilai tersebut menolak adanya multikolinearitas.

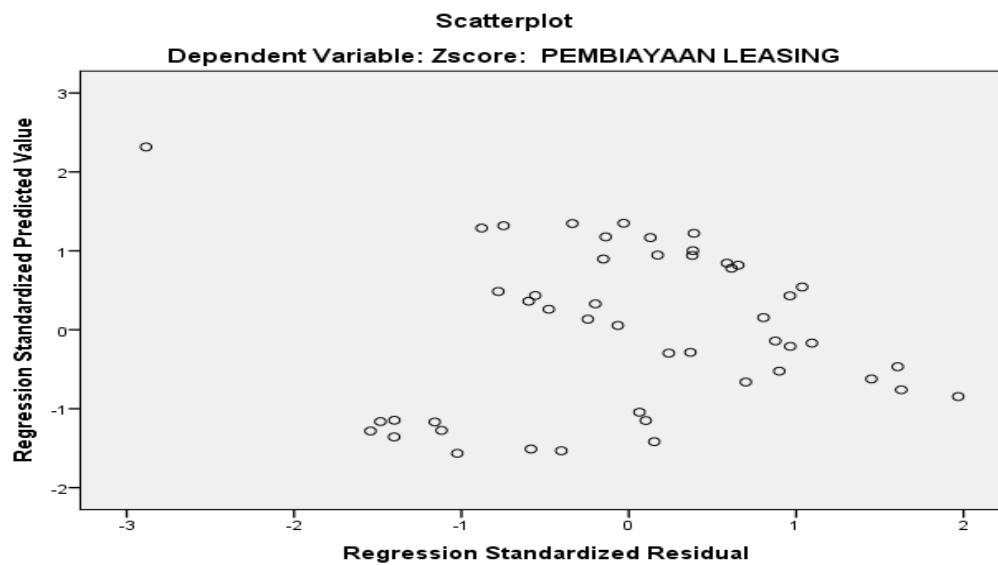
### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.<sup>4</sup>

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0

Kriteria tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1).Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola
- 2).Titik- titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 3).Titik- titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dilihat titik-titik meyebar dan tidak berpola teratur maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h., 79

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi arau residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut<sup>5</sup>:

- a. terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau + 2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas -2 atau  $Dw > -2$

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8

#### Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.615	.62044465	.591

a. Predictors: (Constant), Zscore: SUKU BUNGA BANK INDONESIA, Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: INFLASI

b. Dependent Variable: Zscore: PEMBIAYAAN LEASING

*Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0*

<sup>5</sup> Dwi Priyanto, *cara Kilat Belajar analisis Data dengan SPSS 20*, (Jakarta: CV ANDI OFFSET, 2012),h.172-173

Berdasarkan gambar nilai Durbin-Watson pada model Summary adalah 0,591 hal ini berarti nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  yaitu  $(-2 \leq 0,591 \leq +2)$ . Menurut kriteria pengujian model regresi ini tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

## B. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan lebih variabel bebas.<sup>6</sup> Regresi berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga) terhadap variabel dependen (pembiayaan leasing). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.005E-013	.090		.000	1.000
Zscore: INFLASI	.061	.115	.061	.527	.601
Zscore: NILAI TUKAR	.829	.102	.829	8.144	.000
Zscore: SUKU BUNGA BANK INDONESIA	-.117	.123	-.117	-.952	.347

a. Dependent Variable: Zscore: PEMBIAYAAN LEASING

*Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0*

<sup>6</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, h.79

Berdasarkan data hasil analisis regresi berganda dalam tabel 3.5 dapat di bentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$ZY = -0,0000000000001005 + 0,061 ZX_1 + 0,829 ZX_2 - 0,117 ZX_3 + e$$

1.  $a = -0,0000000000001005$

Nilai konstanta sebesar  $-0,0000000000001055$  menunjukkan bahwa nilai variabel bebas (inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga Bank Indonesia) dalam keadaan konstan (tetap) maka pembiayaan leasing menurun sebesar  $-0,0000000000001005$  satu satuan.

2.  $\beta Z1 = 0,061$

Koefisien regresi  $X1$  sebesar  $0,061$  menunjukkan bahwa setiap penambahan  $1$  satuan unit inflasi akan meningkatkan pembiayaan leasing sebesar  $0,061$  dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara inflasi dengan tingkat pembiayaan leasing. Semakin baik tingkat inflasi maka akan semakin baik pula tingkat pembiayaan leasing.

3.  $\beta Z2 = 0,829$

Koefisien regresi  $X2$  sebesar  $0,829$  menunjukkan bahwa setiap penambahan  $1$  satuan nilai tukar akan meningkatkan pembiayaan leasing sebesar  $0,829$  dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara nilai tukar dengan tingkat pembiayaan leasing. Semakin tinggi atau semakin naik nilai tukar maka akan semakin baik pula tingkat pembiayaan leasing.



4.  $\beta Z_3 = -0,117$

Koefisien regresi  $X_3$  sebesar  $-0,117$  menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 satuan unit suku bunga Bank Indonesia akan menurunkan pembiayaan leasing sebesar 0,117 dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara suku bunga Bank Indonesia dengan tingkat pembiayaan leasing. Semakin tinggi atau semakin naik suku bunga Bank Indonesia maka akan semakin turun tingkat pembiayaan leasing.

### C. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (*T-test*)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel inflasi ( $X_1$ ), nilai tukar ( $X_2$ ), suku bunga Bank Indonesia ( $X_3$ ), terhadap pembiayaan leasing ( $Y$ ) signifikan atau tidak. Hasil dari analisis uji T tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji T (*T-test*)

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
(Constant)	.000	1.000
1 Zscore: INFLASI	.527	.601
Zscore: NILAI TUKAR	8.144	.000
Zscore: SUKU BUNGA BANK INDONESIA	-.952	.347

a. Dependent Variable: Zscore: PEMBIAYAAN LEASING

Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0

Kriteria pengujian yang digunakan yakni sebagai berikut:

- 1). Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing- masing variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga Bank Indonesia , tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia.
- 2). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing- masing variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga Bank Indonesia, berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan seperti di bawah ini:

#### 1. Pengaruh inflasi pada pembiayaan leasing

Dari tabel 4.10 diatas untuk menguji signifikansi inflasi terhadap pembiayaan leasing yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan leasing

$H_1$  = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,601 di bandingkan dengan taraf signifikansi Alpha = 5% maka nilai sig Alpha 0,601 > 0,05

Karena nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka kesimpulannya menerima  $H_0$ , yang berarti inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan leasing. Selanjutnya dilihat dari nilai  $T_{\text{hitung}}$  dan nilai  $T_{\text{tabel}}$ . Jika  $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$  maka disimpulkan  $H_0$  diterima, dari hasil perbandingan ini menunjukkan  $T_{\text{hitung}} 0,527 < T_{\text{tabel}} 1,67866$ , maka disimpulkan menerima  $H_0$ , artinya koefisien regresi inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan leasing.

## 2. Pengaruh nilai tukar pada pembiayaan leasing

Dari tabel 4.10 diatas untuk menguji signifikansi nilai tukar terhadap pembiayaan leasing yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan leasing

$H_1$  = nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,000 di bandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka nilai sig  $\alpha 0,000 < 0,05$

Karena nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka kesimpulannya menolak  $H_0$ , yang berarti nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing. Selanjutnya dilihat dari nilai  $T_{\text{hitung}}$  dan nilai  $T_{\text{tabel}}$ . Jika  $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$  maka disimpulkan  $H_0$  ditolak, dari hasil perbandingan ini menunjukkan  $T_{\text{hitung}}$  sebesar  $8.144 > T_{\text{tabel}} 1,67866$  maka disimpulkan menolak  $H_0$ , artinya koefisien regresi nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing.

## 3. Pengaruh suku bunga Bank Indonesia pada pembiayaan leasing

Dari tabel 4.10 diatas untuk menguji signifikansi suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing yaitu sebagai berikut:

$H_0$  = suku bunga Bank Indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan leasing

$H_1$  = suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing

Dalam tabel 4.10 diperoleh nilai sig sebesar 0,347 di bandingkan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka nilai sig  $0,347 > 0,05$

Karena nilai sig  $> \alpha$  maka kesimpulannya menerima  $H_0$ , yang berarti suku bunga Bank Indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan leasing. Selanjutnya dilihat dari nilai  $T_{hitung}$  dan nilai  $T_{tabel}$ . Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka disimpulkan  $H_0$  diterima, dari hasil perbandingan ini menunjukkan  $T_{hitung}$  sebesar  $-0,952 < T_{tabel} 1,67866$ , maka disimpulkan menerima  $H_0$ , artinya koefisien regresi suku bunga Bank Indonesia berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan leasing.

**b. Uji F (*F-test*)**

*F-test* digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama- sama (simultan) antara variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga Bank Indonesia, terhadap pembiayaan leasing di Indonesia.<sup>7</sup>

1).Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka keputusannya menerima  $H_0$ , artinya masing- masing variabel, inflasi, nilai tukar, suku bunga Bank

---

<sup>7</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS*, h. 65

Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia.

2). Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka keputusannya menolak  $H_0$ , artinya masing-masing variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan leasing di Indonesia.

Tabel 4.11

Hasil pengujian Uji F (*F-Test*)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.062	3	10.021	26.031	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.938	44	.385		
	Total	47.000	47			

a. Dependent Variable: Zscore: PEMBIAYAAN LEASING

b. Predictors: (Constant), Zscore: SUKU BUNGA BANK INDONESIA, Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: INFLASI

Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0

Dari tabel 4.11 Dapat kita lihat output yang terdapat pada tabel *Anova* (Hasil Uji F) terbaca nilai F hitung sebesar 26.031 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 ( dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5%) maka model regresi dapat dipakai dalam memprediksi tingkat pembiayaan leasing. Hipotesis yang dikemukakan adalah :

$H_0$  = tidak ada hubunga linier antara inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing.

$H_1$  = ada hubungan yang linier antara inflasi, nilai tukar dan dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing.

Pedoman yang digunakan adalah :

Jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  di tolak yang artinya ada hubungan yang linier antara inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga Bank Indonesia terhadap pembiayaan leasing di Indonesia. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka disimpulkan menolak  $H_0$  yang berarti antara inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga Bank Indonesia ada hubungan yang linier. Dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  yaitu ( $26.031 > 2,82$ ) maka dapat disimpulkan menolak  $H_0$  yang berarti antara inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga Bank Indonesia ada hubungan yang linier.

#### D. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyumbang atau kontribusi variabel independent (inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia) terhadap variabel dependent (pembiayaan leasing).

Tabel 4.12

Hasil analisis uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.615	.62044465

a. Predictors: (Constant), Zscore: SUKU BUNGA BANK INDONESIA, Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: INFLASI

b. Dependent Variable: Zscore: PEMBIAYAAN LEASING

*Sumber: Data skunder, diolah oleh SPSS 21,0*

Berdasarkan data yang didapat dari Tabel 4.11 dapat diketahui *R Square* ( $R^2$ ) / *Koefisien Determinasi* sebesar 0,640 artinya tingkat pembiayaan leasing dapat dijelaskan oleh inflasi, nilai tukar dan suku bunga Bank Indonesia sebesar 64 % dan 36 % sisanya dapat dijelaskan dengan faktor lain. Faktor lain yang dianggap mempengaruhi tingkat pembiayaan leasing adalah pendapatan masing-masing individu atau biasa disebut dengan pendapatan perkapita, lamanya jangka waktu pinjaman, suku bunga pinjaman dan lain-lain. Angka ini termasuk besar dan kecocokan model berdasarkan kriteria cukup baik karena mendekati  $I.R^2$  dalam statistik, dari persamaan regresi yaitu dengan memberikan proporsi atau prosentasi variabel total dalam variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas.